

## ABSTRAK

Rumah sakit merupakan tempat yang memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja yang tinggi. Tenaga kesehatan merupakan pihak yang memiliki risiko yang tinggi mengalami kecelakaan kerja di rumah sakit. Menurut WHO, peluang kontaminasi tenaga kesehatan dari kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum suntik sebesar 27-37:100 dan data Depkes RI tahun 2007 persentase kecelakaan kerja sebesar 80%-85% disebabkan perilaku yang tidak aman seperti tertusuk jarum suntik, terluka akibat benda tajam, dan lain-lain. Maka, diperlukannya upaya dalam meminimalisir kecelakaan kerja dengan penerapan manajemen K3. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan manajemen K3 (kebijakan K3RS, sikap terkait K3, penerapan SOP, pelatihan K3, dan sarana prasarana K3) dengan kecelakaan kerja pada tenaga kesehatan di RSUD Porsea Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode *Cross-Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 67 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dan observasi.

Pada hasil penelitian sebanyak 75% responden mengaku pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil uji *chi-square* diketahui adanya hubungan bermakna antara kebijakan K3RS, sikap terkait K3, penerapan SOP, pelatihan K3, dan sarana prasarana K3 dengan kecelakaan kerja ( $P < 0,05$ ).

Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan mengoptimalkan manajemen K3, disarankan rumah sakit dapat menerapkan kebijakan K3RS dengan tegas melalui peningkatan kedisiplinan dan melibatkan tenaga kesehatan dalam pembentukan kebijakan K3RS, mengadakan program atau pelatihan terkait K3, penerapan SOP harus direalisasikan disetiap instalasi, dan pengadaan sarana prasarana K3 yang menunjang penerapan K3 di rumah sakit.

**Kata Kunci : Manajemen K3, Kecelakaan Kerja, Tenaga Kesehatan**